

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatory (Sugiyono,2012.hlm.41) di mana penelitian ini mengkaji keterkaitan sebab akibat antara 2 fenomena atau lebih dan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian untuk mengkaji antar variabel yang dihipotesiskan dengan menekankan pada pengujian teori yang melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh antara kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha dengan mediasi sikap kewirausahaan. Metode penelitian dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat,2007).

#### **3.2 Objek dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) yaitu kecenderungan mengambil risiko, (M) sikap kewirausahaan dan variabel terikat (Y) yaitu intensi berwirausaha .

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Riduwan, 2013.hlm.37). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018.

**Tabel 3. 1**

***Jumlah Mahasiswa Aktif Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018/2019***

<b>Fakultas</b>	<b>Angkatan 2018</b>
FIP	600
FPIPS	905
FPBS	687
FPMIPA	475
FPTK	722
FPOK	471
FPEB	500
FPSD	260
<b>Jumlah</b>	<b>4620</b>

*Sumber : BAAK UPI*

**a. Sampel Penelitian**

Dalam suatu penelitian, peneliti dapat mengambil sebagian objek populasi yang disebut sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2012).

Menurut Asra (2016) dalam menentukan ukuran sampel penelitian. Slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \text{ Asra (2015)}$$

Keterangan : n : ukuran sampel

N :ukuran populasi

E : Kelonggaran ketidaktelitian karena kealahan sampel yang ditolerir (5%)

Berdasarkan rumus diatas, maka ukuran sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{4620}{1+(4620).(0,05)^2}$$

$$n = 368$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dalam penelitian ini jumlah minimal responden yang diteliti adalah 368 responden.

Dari perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebesar 368 mahasiswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel untuk masing – masing program studi dilakukan secara *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2013})$$

Keterangan:

$n_i$  : Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  : Jumlah populasi menurut stratum

$N$  : Jumlah populasi keseluruhan

$n$  : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapatkan jumlah sampel mahasiswa dari masing – masing program studi yang dimuat dalam Tabel berikut,

**Tabel 3. 2**  
***Sampel Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018***

No	Nama Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1	FIP	600	$n_i = \frac{600}{4620} \times 368 = 48$
2	FPIPS	905	$n_i = \frac{905}{4620} \times 368 = 72$
3	FPBS	687	$n_i = \frac{687}{4620} \times 368 = 54$
4	FPMIPA	475	$n_i = \frac{475}{4620} \times 368 = 38$
5	FPTK	722	$n_i = \frac{722}{4620} \times 368 = 57$
6	FPOK	471	$n_i = \frac{471}{4620} \times 368 = 37$
7	FPEB	500	$n_i = \frac{500}{4620} \times 368 = 40$
8	FPSD	260	$n_i = \frac{260}{4620} \times 368 = 21$
<b>Jumlah</b>		<b>4620</b>	<b>368</b>

*Sumber : BAAK UPI*

Berdasarkan Tabel diatas, maka yang menjadi sampel mahasiswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 368 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Dalam sebuah penelitian, definisi operasional variabel perlu dilakukan, karena dengan adanya definisi operasional variabel dapat mempermudah penelitian dalam mengambil data yang tepat. Terdapat tiga variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecenderungan mengambil risiko, variabel mediasi yaitu sikap kewirausahaan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha.

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan terhadap variabel terikat atau dependen. Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Mengambil Risiko dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menangani ketidakpastian dan kemauan untuk mengambil risiko kerugian (Chen dkk.2015). Kecenderungan menghadapi risiko diukur dengan lima indikator yaitu berkeyakinan positif bahwa situasi yang mengancam mengandung peluang untuk sukses, mendeteksi adanya kekuatan dan kesempatan dari situasi yang mengandung kelemahan dan ancaman, membuat perhitungan objektif (tidak emosional) tentang kekuatan dan kelemahan sebelum mengambil keputusan berisiko, menerima karena kemungkinan gagal dalam setiap keputusan, mengambil risiko sebagai bagian dari proses mencapai hasil yang diinginkan.

#### **2. Variabel Mediasi**

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan yang merupakan kesiapan seseorang untuk merespon terhadap ciri – ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha (Anggita Dewi,2015). Dapat diukur dengan lima indikator yaitu percaya diri (*Self Confident*), berorientasi pada hasil (*Task result oriented*), pengambil risiko (*Risk Taker*), kepemimpinan (*Leadership*), keaslian (*Originality*), berorientasi pada masa depan (*Future Oriented*).

#### **3. Variabel terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu intensi berwirausaha yang merupakan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Menurut Krueger (Suharti,2011). Intensi

Annisa Nur Fitriyani, 2022

**PENGARUH KECENDERUNGAN MENGAMBIL RISIKO TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA  
DIMEDIASI OLEH SIKAP KEWIRAUSAHAAN**

**(SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berwirausaha dapat diukur dengan tiga indikator yaitu *Desire* (keinginan, *preference* (pilihan), *Plan* (rencana). Berikut ini adalah Tabel operasional variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
<b>Variabel Bebas (X)</b>						
Kecenderungan Mengambil Risiko (X)	Persepsi Optimistik : kecenderungan menginterpretasi situasi yang mengancam dan mengandung peluang untuk sukses ketimbang keumngkinan untuk gagal.	Berkeyakinan positif bahwa situasi yang mengancam mengandung peluang untuk sukses	Tingkat adaptasi dengan situasi untuk mendapatkan peluang sukses	Ordinal	1	
		Mendeteksi adanya kekuatan dan kesempatan dari situasi yang mengandung kelemahan dan ancaman.	Tingkat keuntungan dan kerugian dalam membuat keputusan	Ordinal	2	
		Membuat perhitungan objektif (tidak emosional) tentang kekuatan dan kelemahan sebelum mengambil keputusan berisiko	Tingkat kegagalan dalam usaha	Ordinal	3	
		Mengambil risiko sebagai bagian dari proses mencapai hasil yang diinginkan	Tingkat pertimbangan terhadap faktor yang menyebabkan kegagalan	Ordinal	4	
				Ordinal	5	
				Ordinal	6	
	Toleransi risiko : kesediaan menerima risiko ketimbang menolak dan menghindarinya.				Ordinal	7
					Ordinal	8
					Ordinal	9
					Ordinal	10
					Ordinal	11
					Ordinal	12
<b>Variabel Mediasi (M)</b>						
Sikap Berwirausaha (M)	<b>Autonomy &amp; Authority:</b> otoritas dan otonomi berkaitan dengan kekuasaan dan kebebasan dari	Percaya diri ( <i>Self Confident</i> )	Memiliki kepercayaan diri yang kuat	Ordinal	13	
			Ketidaktergantungan terhadap orang lain	Ordinal	14	
			Tingkat optimisme	Ordinal	15	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
					diri individu.
	<b>Economics Opportunity:</b> tantangan dan peluang ekonomi sebagai suatu kondisi yang muncul berupa pekerjaan yang menantang dan memiliki nilai ekonomi tinggi jika dapat dimanfaatkan oleh individu kreatif.	Berorientasi pada hasil ( <i>Task result oriented</i> )	Tingkat keyakinan akan prestasi yang diperoleh	Ordinal	16
			Tingkat keyakinan usaha berkembang di masa yang akan datang	Ordinal	17
			Tingkat inisiatif	Ordinal	18
	<b>Self Realization:</b> mencerminkan aktivitas individu yang berdaya cipta kreatif dan mampu diterapkan sebagai pemenuh kebutuhan kondisi lingkungannya.	Pengambil risiko ( <i>Risk Taker</i> )	Tingkat kemampuan dalam mengambil risiko	Ordinal	19
			Tingkat kemampuan dalam menghadapi tantangan	Ordinal	20
			Tingkat kemampuan dalam melihat kegagalan dalam berwirausaha	Ordinal	21
				Ordinal	22
	<b>Peceived Confidence :</b> Keyakinan pada kemampuan diri merupakan pandangan individu yang percaya diri mampu menjalankan proses bisnis dan mendukungnya untuk berkembang.	Kepemimpinan ( <i>Leadership</i> )	Berjiwa kepemimpinan	Ordinal	23
			Mudah beradaptasi	Ordinal	24
			Terbuka terhadap saran dan kritik	Ordinal	25
		Keaslian ( <i>Originality</i> )	Mampu mengembangkan keunikan	Ordinal	26
			Mampu mengembangkan ide	Ordinal	27
			Mampu melihat peluang	Ordinal	28
Berorientasi pada masa	Memiliki visi	Ordinal	29		

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		depan ( <i>Future Oriented</i> )	Tingkat memiliki perencanaan dan strategi	Ordinal	30
<b>Variabel Terikat (Y)</b>					
Intensi Berwirausaha (Y)	<b>Desire</b> : Tingkat keinginan individu untuk memulai usaha	Memiliki keinginan untuk berwirausaha mandiri	Adanya keinginan yang kuat sebagai seorang pengusaha	Ordinal	30
				Ordinal	31
				Ordinal	32
				Ordinal	33
				Ordinal	34
				Ordinal	35
	<b>Preference</b> : Tingkat sejauh mana seseorang memilih entrepreneur sebagai pilihan karir	Memiliki preferensi menjadi wirausaha	Tingkat memulai perencanaan dalam bidang usaha di masa depan	Ordinal	36
				Ordinal	37
				Ordinal	38
				Ordinal	39
				Ordinal	40
				Ordinal	41
<b>Plan</b> : Tingkat keseriusan	Membuat rencana untuk memulai usaha	Kemampuan mengelola waktu	Ordinal	42	
			Ordinal	43	
			Ordinal	44	
			Ordinal	45	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Toha Anggoro (2011) kuesioner merupakan alat pengumpul data umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang intensi berwirausaha, kecenderungan mengambil risiko dan sikap kewirausahaan.

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengambilan data penelitian mengenai intensi berwirausaha ini menggunakan alat ukur berupa kuisisioner yang menggunakan skala numerik.

Menurut Uma Sekaran (2011), "Skala Numerik (*Numerical Scale*) mirip dengan Annisa Nur Fitriyani, 2022

**PENGARUH KECENDERUNGAN MENGAMBIL RISIKO TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI OLEH SIKAP KEWIRAUSAHAAN**

(SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skala diferensial semantik. Dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya’.

Skala Numerik digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial. Skala ini menggunakan dua buah opsi dan subjek diminta untuk menentukan responnya dengan mencantumkan nilai dengan angka numerik diantara dua opsi tersebut.

**Tabel 3. 4**  
***Penilaian Skala Numerik***

Sangat Tinggi	5	4	3	2	1	Sangat Rendah
---------------	---	---	---	---	---	---------------

Sumber : Uma Sekaran (2011)

Pemberian skor tersebut dengan pertimbangan jawaban tertinggi diberi skor 5 karena ada 5 option jawaban. Bobot jawaban ini disusun dari nilai tertinggi ke terendah.

Dalam penelitian ini, instrumen yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu variabel Kecenderungan Mengambil Risiko, sikap kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Adapun jumlah item pernyataan yang tertera dalam sebuah angket tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 5**  
***Jumlah Item Angket***

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	Kecenderungan Mengambil Risiko	12
2.	Sikap kewirausahaan	17
3.	Intensi Berwirausaha	15
Jumlah		44

*Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)*

Adapun penelitian dilakukan dengan menggunakan uji penelitian seperti :

**a) Uji Validitas**

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. (Sugiyono,2012). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya,

instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. (Arikunto,2013)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, Suharsimi 2013})$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien validitas yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrument
- $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = jumlah responden

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan Tabel korelasi Tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika  $r_{xy} > r_{0,05}$  maka valid dan jika  $r_{xy} < r_{0,05}$  maka tidak valid”

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan program SPSS 25. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada kedua variabel penelitian.

**Tabel 3. 6**  
**Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	No Item	r hitung	r Tabel	Keterangan
<b>Kecenderungan Mengambil Risiko</b>	1	0,396	0,102	Valid
	2	0,351	0,102	Valid
	3	0,522	0,102	Valid
	4	0,686	0,102	Valid
	5	0,516	0,102	Valid
	6	0,432	0,102	Valid
	7	0,262	0,102	Valid
	8	0,335	0,102	Valid
	9	0,250	0,102	Valid
	10	0,455	0,102	Valid
	11	0,572	0,102	Valid
	12	0,564	0,102	Valid
<b>Sikap kewirausahaan</b>	13	0,409	0,102	Valid
	14	0,616	0,102	Valid

Variabel	No Item	r hitung	r Tabel	Keterangan
	15	0,566	0,102	Valid
	16	0,142	0,102	Valid
	17	0,258	0,102	Valid
	18	0,367	0,102	Valid
	19	0,397	0,102	Valid
	20	0,494	0,102	Valid
	21	0,395	0,102	Valid
	22	0,416	0,102	Valid
	23	0,404	0,102	Valid
	24	0,356	0,102	Valid
	25	0,357	0,102	Valid
	26	0,431	0,102	Valid
	27	0,372	0,102	Valid
	28	0,281	0,102	Valid
	29	0,377	0,102	Valid
	30	0,388	0,102	Valid
	31	0,372	0,102	Valid
	32	0,530	0,102	Valid
	33	0,487	0,102	Valid
	34	0,524	0,102	Valid
	35	0,535	0,102	Valid
	36	0,480	0,102	Valid
<b>Intensi Berwirausaha</b>	37	0,492	0,102	Valid
	38	0,321	0,102	Valid
	39	0,451	0,102	Valid
	40	0,367	0,102	Valid
	41	0,483	0,102	Valid
	42	0,475	0,102	Valid
	43	0,383	0,102	Valid
	44	0,330	0,102	Valid

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa seluruh hasil  $r_{hitung} > r_{Tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dapat ditarik kesimpulan seluruh item pernyataan kedua variabel penelitian dinyatakan valid untuk dijadikan instrumen.

**Tabel 3. 7**  
*Rekapitulasi Uji Validitas*

No	Variabel	Kuisoner Sebelum Uji	Tidak Valid	Kuisoner Setelah Uji
1	Kecenderungan Mengambil Risiko	12	0	12
2	Sikap kewirausahaan	17	0	17
3	Intensi Berwirausaha	15	0	15
	Total	44	0	44

Sumber : Lampiran

### b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto, 2013})$$

Selanjutnya dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari Tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2) dimana n menyatakan jumlah baris atau banyak responden. Pengujian reliabilitas diperoleh dengan menggunakan program Microsoft Excel.

**“Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka reliabel dan jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka tidak reliabel”**

**Tabel 3. 8**  
**Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Varian Item	Total Item	Reliabilitas	Keterangan
Kecenderungan Mengambil Risiko	11,406	32,135	0,704	Reliabel
Sikap kewirausahaan	15,100	38,816	0,649	Reliabel
Intensi Berwirausaha	15,354	58,121	0,788	Reliabel

Sumber : Lampiran

Berdasarkan Tabel 3.8 diketahui nilai reliabilitas lebih dari nilai r Tabel dengan  $\alpha = 0,05$ . Artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing

variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas menurut Rohmana (2013) adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini menghitung korelasi parsial antarvariabel independen. Apabila Koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas. Sebaliknya jika koefisien antarvariable koefisiennya itu tinggi (0,8-1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas. Selain itu, multikolinearitas juga dapat dideteksi menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus :

$$TOL = 1 - R_i^2$$

$$VIF (\hat{\beta}_i) = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif, digunakan khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat faktor penyebab pada variabel.
2. Analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian.

Dengan menggunakan kombinasi metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

#### **a. Analisis Statistika Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi:

menentukan rentang/kriteria kategori untuk setiap variabel, menghitung nilai statistik deskriptif dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017).

1.) Kriteria Kategorisasi Variabel

Berikut perhitungan untuk menentukan rentang atau kriteria kategori untuk setiap variabel.

**Tabel 3. 9**  
***Perhitungan Kategorisasi Variabel***

Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1,5 \alpha)$
Tinggi	$(\mu + 0,5 \alpha) \leq x \leq (\mu + 1,5 \alpha)$
Sedang	$(\mu - 0,5 \alpha) \leq x \leq (\mu + 0,5 \alpha)$
Rendah	$(\mu - 1,5 \alpha) \leq x \leq x \leq$
Sangat Rendah	$X < (\mu - 1,5 \alpha)$

Dimana,

X = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2) Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordial, dengan ketentuan seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 10**  
***Distribusi Kategori***

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Sumber : Kusnendi,2017

**b. Analisis Regresi Linear Berganda Mediasi**

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang variabel bebasnya lebih dari satu buah (Rohmana, 2013). Analisis ini digunakan untuk melihat dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah kecenderungan mengambil risiko (X) berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (Y) dimediasi oleh sikap kewirausahaan (M).

Annisa Nur Fitriyani, 2022

**PENGARUH KECENDERUNGAN MENGAMBIL RISIKO TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI OLEH SIKAP KEWIRAUSAHAAN**

**(SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis regresi berganda mediasi dapat ditulis dalam dua persamaan sebagai berikut.

$$(1) Y = \beta_0 + \beta_1 X + e_1$$

$$(3) Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 M + e_2$$

Keterangan:

Y = Intensi Berwirausaha

$\beta_0$  = Konstanta regresi

$\beta_1$  = Konstanta regresi X

$\beta_2$  = Konstanta regresi M

X = Kecenderungan Mengambil Risiko

M = Sikap Kewirausahaan

e = Standar error

### c. Analisis Variabel Mediasi

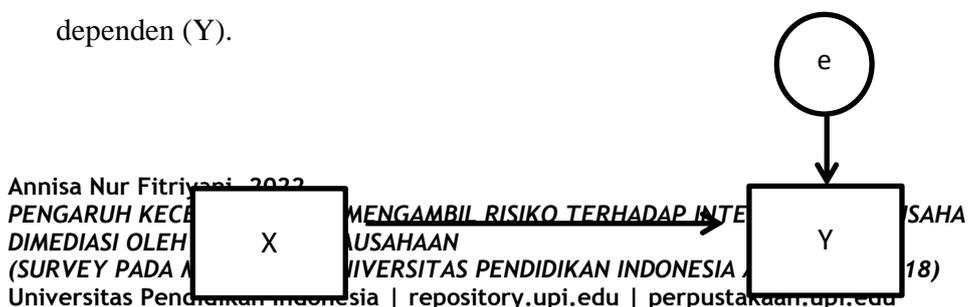
#### 1) Metode *Causal Step*

Variabel mediasi atau *intervening* merupakan variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel mediasi terletak diantar variabel independen dan variabel dependen (Nगतno,2015). Untuk menguji variabel mediasi dilakukan dengan metode *causal step* yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Adapun langkah-langkah analisis regresi mediasi dengan menggunakan metode *causal step* (Suliyanto, 2011) adalah sebagai berikut.

1. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan memasukan variabel mediasi (M).
3. Menarik kesimpulan apakah variabel mediasi tersebut memediasi secara sempurna (*perfect mediation*) atau memediasi secara parsial (*partial mediation*).

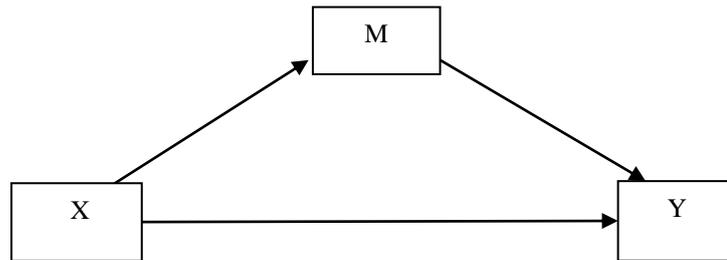
Pada pengujian, variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi atau *intervening* jika memenuhi kriteria sebagai berikut (Hayes,2013).

1. Jika pada persamaan 1, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).



### Gambar 3. 1 Persamaan 1

2. Jika pada persamaan 2, variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (M) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).



Gambar 3. 2 Persamaan 2

Kriteria dalam pengujian variabel mediasi adalah sebagai berikut (Suliyanto, 2011).

- 1) Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*) jika setelah memasukan variabel M, pengaruh X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukan variabel M) menjadi tidak signifikan setelah memasukan variabel M ke dalam model persamaan regresi.
- 2) Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) jika setelah memasukan variabel M, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukan variabel M) menjadi tetap signifikan setelah memasukan variabel M ke dalam model persamaan regresi.

#### 2) Metode *Product of Coefficient*

Untuk pengujian variabel mediasi selanjutnya dengan menggunakan metode *Product of Coefficient* yang dikembangkan oleh Sobel. Pengujian metode ini dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai  $Z_{hitung}$ . Jika nilai  $Z_{hitung}$  lebih besar dari  $Z_{Tabel}$  maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel mediasi dinyatakan sebagai variabel yang dapat memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai  $Z_{hitung}$  dapat diperoleh dengan membandingkan perkalian koefisien regresi pada persamaan 2 dan persamaan 3 dengan *standar error* ab ( $S_{ab}$ ).

